

**MODEL *QUANTUM TEACHING* BERBASIS MASALAH
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS XI SMK**

Fadila Ardinaning Putri¹, Encil Puspitonigrum², Marista Dwi Rahmayantis³

E-mail: fadila.3355@gmail.com¹, encil@Unp.ac.id², maristadwirahmayantis@gmail.com³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Kata Kunci: Model pembelajaran, menulis, puisi

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penerapan model pembelajaran quantum teaching dan berbasis masalah berdampak pada kemampuan siswa SMKN 3 Kediri dalam menulis puisi di kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan ialah siswa kelas XI SMKN 3 Kediri. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS statistik. Hasil pembahasan pada artikel ini yaitu mendeskripsikan mengenai: (1) keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran quantum teaching berbasis masalah, (2) keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching dan berbasis masalah, (3) pengaruh adanya model pembelajaran pembelajaran quantum teaching dan berbasis masalah terhadap keterampilan menulis puisi. Kesimpulan dari artikel ini yaitu berdasarkan hasil penelitian dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,340 > t_{tabel} = 1,9954$ (untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan gabungan = 68) Sehingga H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Dengan demikian maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan.

Key word:

Learning models, writing skills, poetry

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain how the application of quantum teaching and problem based learning models impact the ability of SMKN 3 Kediri students in writing poetry in grade XI. This study uses an experimental method with a quantitative approach. The sample used was class XI students of SMKN 3 Kediri. The data analysis process in this study used SPSS statistic. The result of elopementent of the learning model in this article are describe to: (1) poetry writing skills without using the quantum teaching proble based learning model, (2) poetry writing skills using the quantum teaching and problembased learning model, (3) the effect of the quantum teaching and problem based learning model on poetry writing skills. The conclucion of this article is based on the resulst of the study from the calculation result carried out with SPSS, the value obtained (for a significance level of 5% and combined degrees of freedom=68) is rejected and (the alternative hypothesis) is accepted. Thus, the result of this study indicate that there is a significant difference in influence.

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, sumber daya manusia selalu diprioritaskan. Peningkatan mutu Pendidikan juga berarti peningkatan sumber daya manusia, untuk itu perlu dilakukan pembaharuan dalam bidang Pendidikan dari waktu ke waktu. Dalam kurikulum merdeka belajar merdeka, literasi Bahasa Indonesia diprioritaskan untuk kemampuan berpikir kritis, pemahan bacaan yang mendalam, dan analisis teks. Siswa dididik untuk tidak hanya terfokus pada membaca secara mekanis tetapi juga untuk memahami makna teks. Selain itu, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa saat menggunakan literasi dalam Kurikulum Merdeka. Untuk mencapai tujuan ini, terdapat aspek atau komponen yang harus dipelajari siswa. Menurut, (Tarigan, 2018:1) keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sementara itu, dalam perubahan Kurikulum Merdeka ditambahkan keterampilan baru, yaitu pada aspek keterampilan berbicara ditambahkan dengan keterampilan mempresentasikan dan keterampilan membaca ditambahkan aspek memirsra. Maka, kini aspek keterampilan yang yang perlu diperhatikan dalam Kurikulum Merdeka yaitu keterampilan menyimak, membaca, memirsra, berbicara dan mempresentasikan, dan keterampilan menulis (Kemdikbud:2022:6).

Menulis yaitu salah satu kemampuan yang harus dikuasi oleh siswa, memungkinkan mereka untuk secara kreatif mengungkapkan perasaan, konsep, dan pendapat pada diri mereka sendiri. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seorang untuk secara efektif dan jelas mengungkapkan ide, gagasan, informasi, dan perasaan melalui tulisan. Kemampuan ini termasuk pemahaman yang baik tentang struktur Bahasa, tata Bahasa, dan kosakata, serta kemampuan menulis terutama dalam menulis karya puisi pada siswa masih sedikit, siswa sering kali menganggap menulis adalah hal yang paling membosankan dan sulit. Banyak peserta didik yang belum terampil dan tidak tahu bagaimana menulis puisis kemudian diimajinasikan kedalam jenis puisi. Sedangkan, keterampilan bersastra yang wajib dimiliki peserta didik yaitu keterampilan menulis puisi. Puisi adalah jenis sastra yang menciptakan makna dan perasaan dengan menggunakan kualitas ritmis dan estetika Bahasa, seperti pengulangan dan bunyi simbolis. Dalam situasi ini, puisi juga dapat dianggap sebagai eskpresi perasaan seseorang terhadap kehidupan dan lingkungannya saat berinteraksi dengan orang lain. Puisi merupakan jenis karya sastra yang berbentuk Bahasa indah yang berisikan tulisan-tulisan yang mengekspresikan perasaan, pikiran, atau pengalaman. Untuk siswa dalam Kurikulum Merdeka, menulis puisi merupakan perananan penting. Hal ini, disebabkan oleh fakta bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya literasi, tidak hanya membaca tetapi juga menulis. Pada penelitian ini, peneliti memilih SMKN 3 Kediri dikarenakan peneliti melihat adanya potensi pada keterampilan menulis siswa SMKN 3 Kediri. Dan setelah melakukan *mapping* terhadap beberapa jurnal, peneliti menemukan celah penelitian yaitu pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* dan berbasis

masalah terhadap keterampilan menulis puisis yang menunjukkan hasil baik seperti yang dijelaskan pada kajian terdahulu.

Menurut, Rahmayantis et al(2023:41), setiap model pembelajaran membutuhkan lingkungan belajar dan metode pengolahan yang berbeda. Untuk mendukung tujuan dan metode yang berbeda dari masing-masing model pembelajaran, lingkungan belajar dan system pengelolaan harus disesuaikan. Dalam model pembelajaran guru memainkan peranan penting sebagai fasilitator atau pengarah pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Quantum Teaching*, berbagai pendekatan digunakan. Sedangkan model pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa memecahkan masalah-masalah praktis sebagai fokus utama. *Quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman dan gembira dengan keikutsertaan siswa secara langsung pada proses pembelajaran. Meskipun demikian, pada model pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk berpikir logis dan menggabungkan informasi dari berbagai disiplin ilmu. Penelitian sebelumnya, “Kombinasi Model *Quantum Learning* dan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Menulis Cerita Fantasi” yang dilakukan Masri Andi S,dkk mencapai hasil yang baik. Mengacu pada gagasan tersebut, peneliti ingin mengimplementasikan studi tentang cara menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan berbasis masalah pada hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi. Studi ini melibatkan siswa kelas XI SMKN 3 Kediri. Target penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pemecahan terhadap kendala ini. Di kelas XI SMKN 3 Kediri Kurikulum Merdeka digunakan. Guru memiliki Kebebasan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pembelajaran *Quantum Teaching* dan berbasis masalah adalah dua model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, termasuk menulis puisi.

Terlepas dari kenyataan bahwa kedua model pembelajaran tersebut menawarkan solusi yang menjanjikan, ada beberapa masalah yang muncul dalam kaitannya dengan kemampuan siswa untuk menulis puisi, terutama Ketika digunakan di siswa SMK dengan Kurikulum Merdeka. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda untuk belajar, guru harus menyesuaikan diri dalam memberikan model pembelajaran yang akan digunakan agar sesuai dengan gaya belajar yang berbeda dari siswa mereka. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru akan tetapi ada keterbatasan waktu dan sumber daya. Penelitian ini mengkolaborasikan dua model pembelajaran yaitu *Quantum Teaching* dan berbasis masalah terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas XI SMKN 3 Kediri pada Kurikulum Merdeka. Solusi yang tepat adalah memasukkan inovasi baru kedalam model pembelajaran dengan tujuan dapat mengembangkannya kelak, serta siswa tidak bosan dengan pembelajaran. Solusi yang diterapkan agar siswa dapat berpikir kreatif dan kritis adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan berbasis masalah. *Quantum Teaching*

menghubungkan Strategi Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta dapat meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran. Sedangkan, berbasis masalah bertujuan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dan kreatif dalam menulis melalui penyelesaian masalah nyata.

KAJIAN TEORI

Menulis yaitu teknik bercakap yang dilakukan secara tidak langsung untuk berkomunikasi. Menulis adalah proses komunikasi kreatif yang menuangkan pikiran, perasaan, dan ide seseorang ke dalam tulisan untuk dipahami dan diapresiasi oleh pembaca. Menulis adalah pekerjaan yang menghasilkan dan ekspresif (Tarigan, 2018:3). Menulis dianggap sebagai kegiatan yang produktif karena memungkinkan penciptaan produk baru dan bermanfaat. Keterampilan menulis jelas sangat penting dalam kehidupan modern. Menulis adalah proses yang sulit karena kata harus disusun secara logis menjadi frasa, kalimat, atau bahkan menjadi bab agar masuk akal dan mudah dipahami. Menulis adalah cara untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan menghasilkan ide-ide yang baru (Gulo&Shadiqin, 2020:27). Menulis memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide atau pesan kepada orang lain tanpa harus bicara secara langsung atau tatap muka. Dengan demikian, menulis sebagai keterampilan yang tidak hanya melibatkan penyampaian ide dan berbagai pengetahuan, tetapi juga merupakan bentuk mengekspresikan diri yang melibatkan imajinasi dan emosi.

Puisi adalah tulisan yang menyampaikan pikiran dan perasaannya dengan menggunakan Bahasa yang indah dan bermakna. Salah satu jenis karya sastra yang berbeda atau unik adalah puisi, karena mengutamakan keindahan Bahasa dan ekspresi perasaan. Puisi yaitu bentuk ekspresi diri yang menyampaikan keresahan, imajinasi, kritik, pemikiran, pengalaman, kepuasan, atau saran (Pitaloka et al, 2020:9). Menulis puisi dapat mengembangkan literasi dan apresiasi sastra sejak dini pada siswa untuk mengekspresikan diri, berpikir kreatif, dan menuangkan ide atau gagasan secara mandiri sesuai minat dan bakatnya. Menurut, (Wayan, 2018:3) puisi adalah jenis karya sastra yang ditulis sebagai ekspresi perasaan penulis atau penyair dengan Bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan menggunakan kata-kata kiasan. Puisi menjadi cara bagi seseorang untuk berkomunikasi dan menyampaikan emosi mereka dan menunjukkan bagaimana rasa mereka tentang kehidupan dan alam sekitar.

Seseorang dikatakan belajar jika adanya perubahan tingkah laku, untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidik harus memotivasi serta mendorong semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ada banyak sekali model pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengajar siswa dengan cara yang sesuai gaya belajar mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sukses. Menurut, (Puspitoningrum, 2023:41) setiap model pembelajaran membutuhkan lingkungan belajar dan metode yang berbeda. Untuk mendukung tujuan dan metode yang berbeda dari masing-masing model pembelajaran. Model pembelajaran disusun secara

sistematis supaya mencapai tujuan belajar yang disusun dengan Langkah-langkah tertentu. Menurut (Supramono, 2016:80) pembelajaran *Quantum Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek-aspek yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi pendidik dan peserta didik. Istilah “TANDUR” mengacu pada pembelajaran *Quantum Teaching* yang disampaikan oleh De Porter (dalam Supramono, 2018:81). TANDUR yaitu akronim kata “tumbuh”, “alami”, “namai”, “demostrasikan”, “ulangi”, dan “rayakan”. Pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu model pembelajaran berlandaskan prinsip dan konsep keterpaduan antara berbagai unsur yang ada dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan kelas yang lebih menyenangkan. Sedangkan dalam model pembelajaran berbasis masalah, peran pendidik berubah menjadi fasilitator atau pendamping yang membantu peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang sesuai dan mengembangkan strategi pemecahan masalah. Menurut, (Leuwol et al, 2023:64) model pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu teknik pembelajaran dimana siswa terlibat memecahkan masalah nyata sebagai fokus utama pembelajaran. Maksud dari pernyataan tersebut adalah suatu pendekatan pembelajaran, siswa yang terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah nyata sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran.

Salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memastikan bahwa semua sekolah memiliki program literasi. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi kegiatan membaca dan menulis. Menurut (Mulyasa, 2023:15) Kurikulum Merdeka adalah Ketika guru memiliki kebebasan untuk membuat program pembelajaran dan mengembangkan kurikulum yang memungkinkan guru menjadi lebih kreatif dan membuat sesuatu yang baru. Kurikulum Merdeka memberikan guru kebebasan untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam melakukan metode pembelajaran. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendorong peserta didik menjadi belajar aktif yang mengambil tanggung jawab atas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang hasil datanya berupa angka. Menurut (Sugiyono, 2019:16) penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data secara random dan alat penelitian tidak bergerak dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Metode eksperimen termasuk dalam metode penelitian kuantitatif eksperimen adalah proses mencoba, mencari, dan memastikan atau menunjukkan. Metode penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti yang kuat tentang pengaruh perlakuan khusus terhadap variable yang sedang diteliti sehingga menghasilkan

temuan yang valid dan dapat diandalkan untuk teori lebih lanjut. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument berupa tes dengan menggunakan penugasan menulis puisi. Tujuan dari tes tersebut adalah untuk mengukur tingkat kemahiran menulis puisi pada siswa kelas XI SMKN 3 Kediri. Tes digunakan untuk menentukan apakah seseorang atau suatu kelompok memiliki keterampilan, kemampuan, atau bakat tertentu.

Populasi yang digunakan penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI SMKN 3 Kediri dengan jumlah 424 peserta didik. Tujuan adanya populasi adalah untuk mengumpulkan data yang dapat digeneralisasikan dan ditafsirkan untuk memeriksa hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan random sampling dengan jenis simple random sampling. Menurut (Sugiyono, 2018:87), Penentuan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan sebagai berikut.

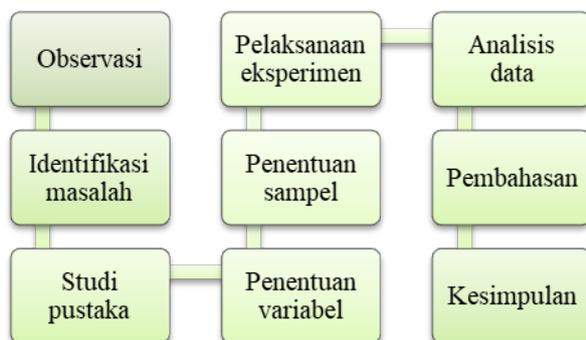
$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{424}{1+424(0.1)^2} = \frac{424}{1+(424 \times 0.10 \times 0.10)} = \frac{424}{5,24} = 80 \text{ siswa}$$

n = Jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Presisi penelitian tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 10% atau = 0.10.

bedasarkan rumus tersebut, jumlah sampel pada penelitian adalah 80 siswa sebagai responden penelitian. Selanjutnya untuk menentukan kelas eksperimen atau kelas Kontrol dengan menggunakan proses random sampling atau sampling acak yang dilakukan dikelas. Teknik random sampling hanya digunakan untuk penentuan kelas bukan untuk membedakan siswa. Berikut langkah-langkah yang digunakan pada penelitian tersebut.



Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistic deskriptif dan inferensial, kedua teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMKN 3

Kediri. Uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis harus dilakukan sebelum penghitungan hipotesis dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Langkah-langkah uji normalitas pada masing-masing kelas sebagai berikut.

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas Kontrol	.130	35	.142	.964	35	.306
	Kelas Eksperimen	.114	35	.200*	.974	35	.566

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Bedasarkan tabel 4.1 dapat diperoleh nilai Sig. pada nilai *Post-Test* kelas kontrol menggunakan Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* dengan df (derajat kebebasan) = 35 adalah $0,306 > 0,05$ dan nilai Sig pada nilai *Post-Test* kelas kontrol menggunakan Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* dengan df (derajat kebebasan) = 35 adalah $0,566 > 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *Post-test* kelas kontrol dan eksperimen pada uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan SPSS dapat dinyatakan **berdistribusi normal**.

B. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari dua sampel homogen atau tidak dan sebagai pertimbangan dalam memilih rumus uji-t. Adapun pengujian homogenitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.2 Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Menulis	Based on Mean	2.577	1	68	.113
	Based on Median	2.563	1	68	.114
Puisi	Based on Median and with adjusted df	2.563	1	62.343	.114
	Based on trimmed mean	2.614	1	68	.111

Pada tabel 4.2 dapat diperoleh *Sig. based on mean* = 0,113 > 0,05 dengan derajat kebebasan gabungan (df) = 68. Maka dapat dikatakan bahwa varians nilai *Post-Test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah **varians homogen**.

C. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh data nilai siswa dari masing-masing kelas, kemudian akan dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah berikut.

Rata-rata nilai *Post-test* kelas kontrol (\bar{x}_2)

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2379}{35} = 67,97$$

Rata-rata nilai *Post-test* kelas eksperimen (\bar{y}_2)

$$\bar{y}_2 = \frac{\sum f_i y_i}{\sum f_i} = \frac{2712}{35} = 77,49$$

Derajat kebebasan gabungan yang digunakan adalah total jumlah siswa kelas kontrol (n_1) sebanyak 35 dengan jumlah siswa kelas eksperimen (n_2) sebanyak 35 dikurangi 2, atau lebih tepatnya sebagai berikut:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 35 + 35 - 2 = 68$$

Tabel 4.5 Nilai-nilai t Taraf Signifikan 5%

Dk	Taraf Signifikan			
	50%	20%	10%	5%
66	0,6782	1,2945	1,6682	1,9965
67	0,6781	1,2943	1,6679	1,9960
68	0,67081	1,2941	1,6675	1,9954
69	0,6780	1,2939	1,6672	1,9949
70	0,6780	1,2937	1,6669	1,9944

(Sumber : Chaniago, 2010 : 2)

Dari perhitungan data diatas diketahui t_{tabel} dengan dk = 68 yang diperoleh dari penghitungan derajat kebebasan gabungan dan taraf signifikan 5% adalah 1,9954.

Independent Samples Test
t-test for Equality of Means

		<i>t</i>	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Kemampuan Menulis Puisi	Equal variances assumed	6.340	68	.000	9.514	1.501	6.520	12.509
	Equal variances not assumed	6.340	61.992	.000	9.514	1.501	6.515	12.514

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Kemudian dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,340$ kemudian nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sehingga diperoleh $t_{hitung} = 6,340 > t_{tabel} = 1,9954$ (untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan gabungan = 68) Sehingga H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Dengan demikian maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *quantum teaching* dan berbasis masalah terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMKN 3 Kediri.

PEMBAHASAN

1. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMKN 3 Kediri Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan Berbasis Masalah.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis siswa kelas XI SMKN 3 Kediri yang mengikuti kelas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan perlakuan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dan berbasis masalah. Hasil penilaian menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang sudah mengikuti pembelajaran menunjukkan rata-rata 67,79. Berdasarkan nilai sig untuk post test kelas kontrol menggunakan uji normalitas *Shapiro-wilk* dengan df(derajat kebebasan) = 35 adalah $0,365 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai dari kelas kontrol pada uji normalitas berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan nilai kelas kontrol yang dihasilkan bahwa nilai rata-rata 67,79 dengan jumlah responden 35. Sedangkan pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata 77,49 dengan jumlah responden 35. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dari siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata dibawah kelas kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa dapat atau mampu dalam menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dan berbasis masalah.

2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMKN 3 Kediri dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan Berbasis Masalah.

Pencapaian keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dan berbasis masalah, menunjukkan Sebagian besar memiliki keterampilan menulis puisi sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan nilai kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 77,49 dengan jumlah responden 35. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis puisi memiliki nilai rata-rata diatas kelas control. Pada nilai post-test kelas eksperimen dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-wilk* memiliki distribusi normal, dengan $df(\text{derajat kebebasan}) = 35$ adalah $0,566 > 0,05$ sesuai dengan tabel 4.1. Dari kelas yang menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dan berbasis masalah skor dengan kriteria baik sebanyak 20, hal tersebut menandakan siswa mampu dalam memilih topik yang actual serta mampu mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi sesuai dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah ditentukan.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMKN 3 Kediri.

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* yang dikolaborasikan dengan pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMKN 3 Kediri. Jumlah siswa kelas XI yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 siswa, yaitu kelas XI DKV 1 sebagai kelas kontrol dan XI Busana 2 sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol hasil perhitungan nilai yang dihasilkan bahwa nilai rata-rata 67,97 dengan jumlah responden 35. Sedangkan pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 77,49 dengan jumlah responden 35. Melalui perhitungan nilai tersebut dihasilkan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dan berbasis masalah terhadap keterampilan menulis puisi yaitu dengan hasil lebih tinggi dibandingkan kelas control tanpa menggunakan model pembelajaran yang memperoleh hasil lebih rendah.

Hal tersebut dibuktikan melalui uji homogenitas menunjukkan diperoleh *Sig. based on mean* = $0,113 > 0,05$ dengan derajat kebebasan gabungan(df)= 68, diketahui bahwa perbandingan kelas control dan kelas eksperimen dianggap sama. Serta dari uji hipotesis hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS diperoleh $t_{hitung} = 6,340$ kemudian nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sehingga diperoleh $t_{hitung} = 6,340 > t_{tabel} = 1,9954$ (untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan gabungan = 68) sehingga h_0 (hipotesis nol) ditolak dan h_a (hipotesis alternatif) diterima.

Oleh sebab itu, dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dengan h_a (hipotesis alternatif) diterima dari penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dan berbasis masalah terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMKN 3 Kediri. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan (Sawab, 2017:70), bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dan berbasis masalah memberikan pengaruh lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi dengan memperhatikan aspek-aspek meliputi tema, penggunaan gaya Bahasa, citra, rima dan irama, serta kreativitas.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Penggunaan model pembelajaran terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMKN 3 Kediri terdapat pengaruh dari diberikannya perlakuan. Karena berdasarkan analisis uji t, yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikannya perlakuan dengan model pembelajaran *quantum teaching* yang dikombinasikan atau dikolaborasikan dengan model pembelajaran berbasis masalah mengalami perubahan yang signifikan. Hasil menyatakan h_0 (hipotesis nol) ditolak dan h_a (hipotesis alternatif) diterima.

Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas XI SMKN 3 Kediri yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran berbasis masalah terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan. Hasil menunjukkan bahwa hasil kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata 77,49 untuk kelas eksperimen dan rata-rata 67,79 untuk kelas kontrol. Hal tersebut juga dibuktikan melalui uji hipotesis hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS diperoleh $t_{hitung} = 6,340$ kemudian nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sehingga diperoleh $t_{hitung} = 6,340 > t_{tabel} = 1,9954$ (untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan gabungan = 68) sehingga h_0 (hipotesis nol) ditolak dan h_a (hipotesis alternatif) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T. R. I. (2022). Bahasa Indonesia Fase A - Fase F. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6.
- Fathurrohman. (2015). Model-Model Pembelajaran yang Disampaikan dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah Dosen PPSD FIP UNY. *Model-Model Pembelajaran*, 1–6.
- Gulo, S, Sidiqin, M. (2020). *Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X SMK Swasta YPIS Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020*.

2507(February), 1–9.

- Handayani, R., Sartika, R., & Pebriani, Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(6), 743–754. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.546>
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi , Prosa , Drama). *OSF Preprints*, 1–18.
- Leuwol, F., Wantu, F., Ilham, C., Nduru, M., Sumiyati, S., Mardikawati, B., Suhedi, D., Mujab, S., Firman, S., Anaktototy, K., Nur, M., & Rinaldi, F. (2023). *10 Model Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV.Jakad Media Publishing.
- Mulyasa, H. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Bumi Aksara.
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Guepedia.
- Puspitoningrum, E, Agan, S, Rahmayantis, M. (2023). Model Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Melalui Virtual Learning pada Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Siswa SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>
- Sawab, B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *11(1)*, 92–105.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (keuda). Alfabeta Bandung.
- Supramono, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(2), 78–86.
- Tarigan, H. (2018). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Revisi). Angkasa Bandung.
- Wayan I Ardika. (2018). *Asiknya Menulis Puisi*. CV. Garpena Karya.